

المؤمنون

Al-Mu'minun (Orang-orang Mukmin)

﴿ ١ ﴾ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

1. Qad aflahal-mu'minūn(a).

Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin.

﴿ ٢ ﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

2. Allāzīna hum fī ṣalātihim khāsyi'ūn(a).

(Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya,

﴿ ٣ ﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

3. Wal-lāzīna hum ʿanil-lagwi muʿriḍūn(a).

orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,

﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

4. Wal-laḏīna hum liz-zakāti fā'ilūn(a).

orang-orang yang menunaikan zakat,

﴿٥﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ

5. Wal-laḏīna hum lifurūjihim ḥāfiẓūn(a).

dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,

﴿٦﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

6. Illā 'alā azwājihim au mā malakat aimānuhum fa innahum gairu malūmīn(a).

kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki.⁵⁰⁶) Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya).

Catatan Kaki:

506) Hamba sahaya dalam ayat ini adalah hamba sahaya yang didapat dari peperangan agama atau yang lahir dari ibu yang berstatus hamba sahaya. Hal ini sesuai dengan kebiasaan yang berlaku pada masa itu.

﴿٧﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ مَا خَلَكَ فَلَوْ لَا بِكَ هُمُ الْعَادُونَ

7. Famanibtagā warā'a žālika fa ulā'ika humul-'ādūn(a).

Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

﴿ ٨ ﴾ وَالْخَيْدَ هُمْ لِلْمُتَتِّهِمْ وَعَعَدِّهِمْ رَاعُونَ

8. Wal-lažīna hum li'amānātihim wa 'ahdihim rā'ūn(a).

(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka

﴿ ٩ ﴾ وَالْخَيْدَ هُمْ عَلَى صَلَوَتِهِمْ يُحَافِظُونَ

9. Wal-lažīna hum 'alā ṣalawātihim yuḥāfiẓūn(a).

serta orang-orang yang memelihara salat mereka.

﴿ ١٠ ﴾ لَوْلَا بِكُمْ هُمُ الْوَارِثُونَ

10. Ulā'ika humul-wāriṣūn(a).

Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.

﴿ ١١ ﴾ الْخَيْدَ يَرِثُونَ الْفَرَحُونَ هُمْ فِيهَا مُلْحُونَ

11. Allāzīna yariṣūnal-firdaus(a), hum fihā khālidūn(a).

(Yaitu) orang-orang yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

﴿ ١٢ ﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

12. Wa laqad khalaqnal-insāna min sulālatim min ṭīn(in).

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah.

﴿ ١٣ ﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

13. Ṣumma ja'alnāhu nuṭfatan fī qarārim makīn(in).

Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).

﴿ ١٤ ﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

14. Ṣumma khalaqnan-nuṭfata 'alaqatan fa khalaqnal-'alaqata muḍgatan fa khalaqnal-muḍgata 'iẓāman fa kasaunal-'iẓāma laḥmā(n), ṣumma ansya'nāhu khalqan ākhar(a), fa tabārakallāhu aḥsanul-khāliqīn(a).

Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.

15. Summa innakum ba'da zālika lamayyitūn(a).

Kemudian, sesungguhnya kamu setelah itu benar-benar akan mati.

16. Summa innakum yaumal-qiyāmati tub'aśūn(a).

Kemudian, sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan dibangkitkan.

17. Wa laqad khalaqnā fauqakum sab'a ṭarā'iq(a), wa mā kunnā 'anil-khalqi gāfilīn(a).

Sungguh, Kami telah menciptakan tujuh langit di atas kamu dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami).

18. Wa anzalnā minas-samā'i mā'am biqadarin fa askannāhu fil-arḍ(i), wa innā 'alā żahābim bihī laqādirūn(a).

Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran. Lalu, Kami jadikan air itu menetap di bumi dan sesungguhnya Kami Maha Kuasa melenyapkannya.

﴿ ١٩ ﴾ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاقِهِ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

19. Fa ansya'nā lakum bihī jannātim min nakhīliw wa a'nāb(in), lakum fihā fawākihu kaśīratuw wa minhā ta'kulūn(a).

Lalu, dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur. Di sana kamu mendapatkan buah-buahan yang banyak dan dari sebagiannya itu kamu makan.

﴿ ٢٠ ﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَا ۖ تَذُوُّ بِهَا الْحِمْزُ وَصَبْغٌ لِّلْكَالِينِ

20. Wa syajaratā takhruju min ṭūri sainā'a tambutu bid-duhni wa ṣibgil lil-ākilīn(a).

(Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh di Bukit Sinai, yang menghasilkan minyak dan lauk-pauk pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.

﴿ ٢١ ﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

21. Wa inna lakum fil-an'āmi la'ibrah(tan), nusqikum mimmā fī buṭūnihā wa lakum fihā manāfi'u kaśīratuw wa minhā ta'kulūn(a).

Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada dalam perutnya (air susu), padanya terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.

22. Wa ‘alaihā wa ‘alal-fulki tuḥmalūn(a).

Di atasnya (hewan-hewan ternak) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرِهِ أَفَلَا تَتَّقُونَ

23. Wa laqad arsalnā nūḥan ilā qaumihī fa qāla yā qaumi‘budullāha mā lakum min ilāhin gairuh(ū), afalā tattaqūn(a).

Sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya. Lalu, dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?”

﴿ ٢٤ ﴾ فَقَالَ الْمَلَأُوا الْخَيْدَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَا مَا يَكُونُ مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَاءِ نَا أَلَوَلَيْنَا

24. Fa qālal-mala'ul-lažīna kafarū min qaumihī mā hāzā illā basyarum mişlukum, yurīdu ay yatafaḍḍala ‘alaikum, wa lau syā'allāhu la'anzala malā'ikah(tan), mā sami'nā bihāzā fī ābā'inal-awwalīn(a).

Maka, para pemuka orang-orang yang kufur dari kaumnya berkata, “Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu. Dia ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu. Seandainya Allah berkehendak, tentu Dia akan mengutus malaikat. Belum pernah kami dengar (seruan seperti) ini pada (masa) nenek moyang kami dahulu.

﴿٢٥﴾ لَٰهُوَ إِلَّا رَجُلًا بِهِ جِنَّةٌ فَبَرِّصُوا بِهِ حَتَّىٰ حِينٍ

25. In huwa illā rajulum bihī jinnatun fa tarabbaṣū bihī ḥattā hīn(in).

Dia hanyalah seorang laki-laki yang gila. Tunggulah dia sampai waktu yang ditentukan.”

﴿٢٦﴾ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَبُوا

26. Qāla rabbinṣurnī bimā kaẓẓabūn(i).

Dia (Nuh) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka telah mendustakanku.”

﴿٢٧﴾ فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَٰهٖ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَاخًا بِآءِ لَعْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ
فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا
تُخَاطَبُنِي فِي الْخِيَةِ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ

27. Fa auḥainā ilaihi aniṣna'il-fulka bi'a'yuninā wa waḥyinā fa izā jā'a amrunā wafārat-tannūr(u), fasluk fihā min kullin zaujainiṣnaini wa ahlaka illā man sabaqa 'alaihil-qaulu minhum, wa lā tuxhāṭibnī fil-laẓīna ẓalamū, innahum mugraqūn(a).

Kami wahyukan kepadanya, “Buatlah kapal dengan pengawasan dan petunjuk Kami. Apabila perintah Kami telah datang dan tungku (dapur) telah memancarkan air, masukkanlah ke dalam (kapal) itu sepasang-sepasang dari setiap jenis (binatang), juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

﴿ ٢٨ ﴾ فَلَا اسْتَوِيَّةٌ لَّنتَ وَمَعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّيْنَاكَ مِنَ الْقَوْمِ

الظَّالِمِينَ

28. Fa iżastawaita anta wa mam ma'aka 'alal-fulki fa qulil-ḥamdu lillāhil-laẓī najjānā minal-qaumiẓ-ẓālimīn(a).

Apabila engkau dan orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, ucapkanlah, ‘Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kaum yang zalim.’

﴿ ٢٩ ﴾ وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزِلًا مُّبْرَكًا وَلَئِنَّ خَيْرَ الْمُنْزِلِينَ

29. Wa qur rabbi anzilnī munzalam mubārakaw wa anta khairul-munzilīn(a).

Berdoalah, ‘Wahai Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat.’”

﴿ ٣٠ ﴾ لَٰ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ وَلَٰ فِي كُنَّا لَمُبْتَلِينَ

30. Inna fī żālika la'āyātiw wa in kunnā lamubtalīn(a).

Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah). Sesungguhnya Kami benar-benar menimpakan cobaan (kepada kaum Nuh itu).

﴿ ٣١ ﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا الْخَرِيدَ

31. Šumma ansya'nā mim ba'dihim qarnan ākharīn(a).

Kemudian, Kami ciptakan setelah mereka umat yang lain (kaum 'Ad).

﴿ ٣٢ ﴾ فَارْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ لَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرِهِ أَفَلَا تَتَّقُونَ

32. Fa arsalnā fihim rasūlam minhum ani'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh(ū), afalā tattaqūn(a).

Lalu, Kami utus kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri. (Dia berkata,) “Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?”

﴿ ٣٣ ﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الْخَيْدَ كَفَرُوا وَكَخَبُوا بَلِقَا ؕ إِلْهَيْرَ وَاتْرَفْنَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ

33. Wa qālal-mala'u min qaumihil-lazīna kafarū wa kaẓẓabū biliqā'il-ākhirati wa atrafnāhum fil-ḥayātīd-dun-yā, mā hāzā illā basyarum mišlukum, ya'kulu mimmā ta'kulūna minhu wa yasyrabu mimmā tasyrabūn(a).

Para pemuka kaumnya yang kufur dan mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia berkata, “(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu. Dia makan apa yang kamu makan dan minum apa yang kamu minum.

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَئِنْ أَطَعْتُمْ بَشَرًا مِّثْلَكُمْ لَأَنْتُمْ إِنْ لَأَلَسْتُمْ بِمُتَّبِعِينَ

34. Wa la'in aṭa'tum basyaram miṣlakum innakum iżal lakhāsirūn(a).

Sungguh, jika menaati manusia yang seperti kamu, sesungguhnya kamu benar-benar akan merugi.

﴿ ٣٥ ﴾ لَيَعْلَمَنَّ أَنْتُمْ إِنْ أَنْتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنْتُمْ مُخْرَجُونَ

35. Aya'idukum annakum iżā mittum wa kuntum turābaw wa 'izāman annakum mukhrajūn(a).

Adakah dia menjanjikan kepadamu bahwa apabila telah mati serta menjadi tanah dan tulang belulang, kamu benar-benar akan dikeluarkan (dari kuburmu)?

﴿ ٣٦ ﴾ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

36. Haihāta haihāta limā tū'adūn(a).

Jauh, jauh sekali apa yang diancamkan kepadamu itu (dari kebenaran).

﴿ ٣٧ ﴾ لَنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الْحَيَاتِ نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

37. In hiya illā ḥayātunad-dun-yā namūtu wa naḥyā wa mā naḥnu bimab'ūsīn(a).

Ia (kehidupan itu) tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini. (Di sanalah) kita mati, hidup,507) dan tidak akan dibangkitkan (lagi).

Catatan Kaki:

507) Sebagian manusia meninggal dunia dan sebagian lain dilahirkan.

﴿ ٣٨ ﴾ لَٰهُ هُوَ ٱللَّآ رَجُلٌ ۖ اِفْتَرٰى عَلٰى ٱللّٰهِ كَذِبًا وَّمَا نَحْنُ لَهُۥ بِمُؤْمِنِيْنَ

38. In huwa illā rajuluniftarā ‘alallāhi kaẓibaw wa mā naḥnu lahū bimu'minīn(a).

Dia (Hud) tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah dan kita tidak akan mempercayainya.”

﴿ ٣٩ ﴾ قَالا رَبِّ اَنْصُرْنِيْ بِمَا كُذِّبُوْا

39. Qāla rabbinṣurnī bimā kaẓẓabūn(i).

Dia (Hud) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka telah mendustakanku.”

﴿ ٤٠ ﴾ قَالا عَمَّا قَلِيْلًا لِّيُصْبِحَ تَحْمِيْدٌ

40. Qāla ‘ammā qalīlil layuṣbiḥunna nādimīn(a).

Dia (Allah) berfirman, “Tidak lama lagi mereka benar-benar akan menyesal.”

﴿ ٤١ ﴾ فَٱفْخَذْتَهُمُ الصَّيْدَةَ بِٱلْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ عُنَا ۚ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّٰلِمِيْنَ

41. Fa akhaẓathumuṣ-ṣaiḥatu bil-ḥaqqi fa ja'alahum guṣā'ā(n), fa bu'dal lil-qaumiẓ-ẓālimīn(a).

Lalu, mereka dimusnahkan oleh suara yang menggelegar dengan sebenar-benarnya dan Kami jadikan mereka

(seperti) sampah yang dihanyutkan banjir.508) Maka, kebinasaanlah bagi kaum yang zalim.

Catatan Kaki:

508) Demikian buruknya akibat yang mereka terima, sampai-sampai mereka tidak berdaya sedikit pun, tidak ubahnya seperti sampah yang dihanyutkan banjir, padahal mereka bertubuh besar dan kuat.

﴿ ٤٢ ﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ

42. Šumma ansya'nā mim ba'dihim qurūnan ākharīn(a).

Kemudian, Kami ciptakan setelah mereka umat-umat yang lain.

﴿ ٤٣ ﴾ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ

43. Mā tasbiq min ummatin ajalāhā wa mā yasta'khirūn(a).

Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya dan tidak (pula) menangguhkan(-nya).

﴿ ٤٤ ﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رَسُولَنَا تَتْرَا كُلَّمَا جَاءَ أُمَّةٌ رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ
بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ لِحَاثٍ فَبُعَا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

44. Šumma arsalnā rusulanā tatrā, kullamā jā'a ummatar rasūluhā kaẓẓabūhu fa atba'nā ba'dahum ba'daw wa ja'alnāhum aḥādīs(a), fa bu'dal liqaumil lā yu'minūn(a).

Kemudian, Kami utus rasul-rasul Kami secara berturut-turut. Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya. Maka, Kami iringkan (kebinasaan) sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Kami

jadikan (pula) mereka bahan pembicaraan. Maka, kebinasaanlah bagi kaum yang tidak beriman.

﴿ ٥٤ ﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ

45. Summa arsalnā mūsā wa akhāhu hārūn(a), bi'āyātinā wa sultānim mubīn(in).

Kemudian, Kami utus Musa dan saudaranya, Harun, dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami dan bukti yang nyata⁵⁰⁹)

Catatan Kaki:

509) Mukjizat Nabi Musa a.s. yang sembilan macam.

﴿ ٥٥ ﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ

46. Ilā fir'auna wa mala'ihī fastakbarū wa kānū qauman 'ālīn(a).

kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya. Akan tetapi, mereka angkuh dan sejak dahulu mereka adalah kaum yang sombong.

﴿ ٥٦ ﴾ فَقَالُوا لَنُؤْمِنَ بِبَشَرٍ مِّثْلًا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عِبَادُونَ

47. Fa qālū anu'minu libasyaraini mišlinā wa qaumuhumā lanā 'ābidūn(a).

Mereka berkata, “Apakah (pantas) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita, padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang mengabdikan diri kepada kita?”

48. Fa kaẓẓabūhumā fa kânū minal-muḥlakīn(a).

Maka, mereka mendustakan keduanya. Oleh karena itu, mereka termasuk orang-orang yang dibinasakan.

49. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba la‘allahum yahtadūn(a).

Sungguh Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk.

50. Wa ja‘alnabna maryama wa ummahū āyataw wa āwaināhumā ilā rabwatin ḡāti qarāriw wa ma‘īn(in).

Telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai tanda (kebesaran Kami) dan Kami lindungi mereka di sebuah dataran tinggi yang tenang untuk ditempati dengan air yang mengalir.

51. Yā ayyuhar-rusulu kulū minat-ṭayyibāti wa‘malū ṣāliḡā(n), innī bimā ta‘malūna ‘alīm(un).

Allah berfirman, “Wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramalsalehlah.

Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

﴿٥٢﴾ وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

52. Wa inna hāẓihī ummatukum ummataw wāḥidataw wa ana rabbukum fattaqūn(i).

Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”

﴿٥٣﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَحَيْهِمْ فَرِحُوا

53. Fa taqaṭṭa’ū amrahum bainahum zuburā(n), kullu ḥizbim bimā ladaihim fariḥūn(a).

Lalu mereka (para pengikut rasul) terpecah belah dalam urusan (agama)-nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing).

﴿٥٤﴾ فَخَرَّهُمْ فِي عَمَرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ

54. Fa ẓarhum fī gamratihim ḥattā ḥīn(in).

Maka, biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan.

﴿٥٥﴾ لِيَجْزِيَوكَ أَلَمَّا نُمِدَّهٖمْ بِهِ مِنْ مَّالٍ وَبَيْنَٰ

55. Ayahsabūna annamā numidduhum bihī mim māliw wabanīn(a).

Apakah mereka mengira bahwa apa yang Kami berikan kepada mereka berupa harta dan anak-anak

﴿٥٦﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ

56. Nusāri'u lahum fil-khairāt(i), bal lā yasy'urūn(a).

(itu berarti bahwa) Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? (Tidaklah demikian,) tetapi mereka tidak menyadarinya.

﴿٥٧﴾ لَئِنْ أَخَذْتُهُمْ مِّنْ خَشْيَةٍ رَبِّهِمْ مَّشْفُقُونَ

57. Innal-laẓīna hum min khashy-yati rabbihim musyfiqūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang sangat berhati-hati karena takut (azab) Tuhannya,

﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يَوْمِنُوا

58. Wal-laẓīna hum bi'āyāti rabbihim yu'minūn(a).

orang-orang yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya,

﴿٥٩﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ

59. Wal-laẓīna hum birabbihim lā yusyrikūn(a).

orang-orang yang tidak mempersekutukan Tuhannya,

﴿ ٦٠ ﴾ وَالَّذِينَ دُونَهُ مَا لَوْ تَوَا وَقُلُوبُهُمْ وَجِبَاطُهُمْ إِلَيْ رَبِّهِمْ رَجْعُونَ

60. Wal-laẓīna yu'tūna mā ātaw wa qulūbuhum wajilatun annahum ilā rabbihim rāji'ūn(a).

dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.

﴿ ٦١ ﴾ أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

61. Ulā'ika yusāri'ūna fil-khairāti wa hum lahā sābiqūn(a).

Mereka itu bersegera dalam (melakukan) kebaikan-kebaikan dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya.

﴿ ٦٢ ﴾ وَلَا نَكُلِّفُ نَفْسًا لَّا وُسْعَهَا وَلَحِينَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

62. Wa lā nukallifu nafsān illā wus'ahā, wa ladainā kitābuy yanṭiqu bil-ḥaqqi wa hum lā yuẓlamūn(a).

Kami tidak membebani seorang pun, kecuali menurut kesanggupannya. Pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak dizalimi.

﴿٦٣﴾ بِأَقْلُوبِهِمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّمَّا حُوتُوا فِيهَا لَهَا غَمْلُونَ

63. Bal qulūbuhum fī gamratim min hāzā wa lahum a‘mālum min dūni zālika hum lahā ‘āmilūn(a).

Akan tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) itu dalam kesesatan dari (memahami Al-Qur’an) ini dan mereka mempunyai perbuatan-perbuatan (buruk) selain itu yang terus mereka kerjakan.

﴿٦٤﴾ حَتَّىٰ إِذَا لَخْنَا مُتْرَفِيهِمْ بِالْعُضَادِ إِذَا هُمْ يَجْرُونَ

64. Ḥattā izā akhaẓnā mutrafīhim bil-‘aẓābi izā hum yaj‘arūn(a).

Sehingga, apabila Kami timpakan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka, seketika itu mereka berteriak-teriak meminta pertolongan.

﴿٦٥﴾ لَا تَجْرُوا الْيَوْمَ ۚ لَكُمْ مَنَّا لَا تَنْصُرُونَ

65. Lā taj‘arul-yaum(a), innakum minnā lā tunṣarūn(a).

Janganlah kamu berteriak-teriak meminta tolong pada hari ini! Sesungguhnya kamu tidak akan mendapatkan pertolongan dari Kami.

﴿٦٦﴾ قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنْكَصُونَ

66. Qad kānat āyātī tutlā ‘alaikum fa kuntum ‘alā a‘qābikum tankiṣūn(a).

Sungguh, ayat-ayat-Ku (Al-Qur’an) selalu dibacakan kepadamu (para pendurhaka), tetapi kamu selalu berpaling

﴿٦٧﴾ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ

67. Mustakbirīn(a), bihī sāmīran tahjurūn(a).

dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.

﴿٦٨﴾ لَفَلَمْ يَحْبُرُوا الْقَوْلَ لَهُمْ جَاءَ عَنْهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

68. Afalam yaddabbarul-qaula am jā'ahum mā lam ya'ti ābā'ahumul-awwalīn(a).

Maka, tidakkah mereka merenungkan firman (Allah) atau adakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu?

﴿٦٩﴾ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَتَرَفَوْا رُسُلَهُمْ فَهُمْ لَهُمْ مُنْكَرُونَ

69. Am lam ya'rifū rasūlahum fahum lahū munkirūn(a).

Atau, mereka tidak mengenal Rasul mereka (Nabi Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?

﴿٧٠﴾ لَمْ يَقُولُوا بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَ عَنْهُمْ بِالْحَقِّ وَكَثُرَهُمْ لِلْحَقِّ كَرِهُونَ

70. Am yaqūlūna bihī jinnah(tun), bal jā'ahum bil-ḥaqqi wa akṣaruhum lil-ḥaqqi kārihūn(a).

Atau, mereka berkata, “Orang itu (Nabi Muhammad) gila.” Padahal, dia telah datang membawa kebenaran kepada mereka, tetapi kebanyakan mereka membenci kebenaran itu.

﴿ ٧١ ﴾ وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ لَهُوَا ۖ لَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّۙ بَا۟لَتِیَّتُهُمْۙ
بِخٰرِهِمْۙ فَهَمْۙ عٰ۟ ذٰ۟ خٰرِهِمْۙ مُّعْرِضُو۟نَۙ

71. Wa lawittaba‘al-ḥaqqu ahwā'ahum lafasadatis-samāwātu wal-arḍu wa man fihinn(a), bal ataināhum biḏikrihim fahum ‘an ḏikrihim mu‘riḏūn(a).

Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur‘an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.

﴿ ٧٢ ﴾ لَمْ تَسْأَلْهُمْۙ خَرْجًاۙ فَخَرَّاجٌۙ رَبِّكَ خَيْرٌۙ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزٰقِیۡنَۙ

72. Am tas'aluhum kharjan fa kharāju rabbika khair(un), wa huwa khairur-rāziqīn(a).

Ataukah engkau (Nabi Muhammad) meminta imbalan kepada mereka, sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik karena Dia sebaik-baik pemberi rezeki?

﴿ ٧٣ ﴾ وَاِنَّكَ لَتَحْفُو۟هُمۙ اِلٰی صِرَاطٍۙ مُّسْتَقِیۡمٍۙ

73. Wa innaka latad‘ūhum ilā ṣirāṭim mustaqīm(in).

Sesungguhnya engkau benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus.

74. Wa innal-lazīna lā yu'minūna bil-ākhirati 'aniṣ-ṣirāṭi lanākibūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat benar-benar telah menyimpang jauh dari jalan (yang lurus).

﴿٧٥﴾ وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِنْ ضُرٍّ لَلِجُودِ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

75. Wa lau raḥimnāhum wa kasyafnā mā bihim min ḍurriḥ lalajjū fī ṭugyānihim ya'mahūn(a).

Seandainya Kami rahmati mereka dan Kami lenyapkan kemudaratannya yang menyimpannya,510) niscaya mereka akan terus terombang-ambing dalam kesesatannya.

Catatan Kaki:

510) Kaum musyrik pernah mengalami kelaparan karena tidak datangnya bahan makanan dari Yaman ke Makkah, sedangkan Makkah dan sekitarnya dalam keadaan paceklik, sehingga mereka sangat kepayahan pada waktu itu.

﴿٧٦﴾ وَلَقَدْ لَخِثْتُهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ

76. Wa laqad akhaẓnāhum bil-'azābi famastakānū lirabbihim wa mā yataḍarra'ūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menimpakan siksaan kepada mereka,511) tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri.

Catatan Kaki:

511) Antara lain, kekalahan mereka pada Perang Badar yang mengakibatkan banyak tokoh mereka

terbunuh atau tertawan dan musim kering yang menimpa mereka sehingga mereka menderita kelaparan.

﴿ ٧٧ ﴾ حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

77. Ḥattā iżā fataḥnā ‘alaihim bāban zā ‘azābin syadīdin iżā hum fihi mublisūn(a).

Sehingga, apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras, seketika itu mereka menjadi putus asa.

﴿ ٧٨ ﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

78. Wa huwal-laẓī yuḥyī wa yumītu wa lahukhtilāful-laili wan-nahār(i), afaḷā ta‘qilūn(a).

Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

﴿ ٧٩ ﴾ وَهُوَ الَّذِي خَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

79. Bal qālū miśla mā qālal-awwalūn(a).

Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

﴿ ٨٠ ﴾ وَهُوَ الْخَازِنُ وَيَمِيزُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

80. Qālū a'izā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a'innā lamab'ūsūn(a).

Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Bagi-Nyalah (kekuasaan mengatur) pergantian malam dan siang. Apakah kamu tidak mengerti?

﴿ ٨١ ﴾ بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ

81. Laqad wu'idnā nahnu wa ābā'unā hāzā min qablu in hāzā illā asāṭīrul-awwalīn(a).

Bahkan, mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan apa yang diucapkan oleh orang-orang terdahulu.

﴿ ٨٢ ﴾ قَالُوا عَلَاحًا مِثْلًا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا عَلَانَا لَمَبْعُوثُونَ

82. Qālū a'izā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a'innā lamab'ūsūn(a).

Mereka berkata, “Apakah apabila kami telah mati serta menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?

﴿ ٨٣ ﴾ لَقَدْ وَعَدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ لَ هَذَا لِلَّهِ لَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

83. Laqad wu'idnā nahnu wa ābā'unā hāzā min qablu in hāzā illā asāṭīrul-awwalīn(a).

Sungguh, yang demikian ini sudah dijanjikan kepada kami dan kepada nenek moyang kami dahulu.512) Ini tidak

lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu!”

Catatan Kaki:

512) Diancam dengan hari Kebangkitan.

﴿ ٨٤ ﴾ قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

84. Qul limanil-arḍu wa man fihā in kuntum ta’lamūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik siapakah bumi dan semua yang ada di dalamnya jika kamu mengetahui?”

﴿ ٨٥ ﴾ سَيَقُولُونَ لِلّٰهِ قُلْ أَلَمْ تَذَكَّرُونَ

85. Sayaqūlūna lillāh(i), qul afalā taẓakkarūn(a).

Mereka akan menjawab, “Milik Allah.” Katakanlah, “Apakah kamu tidak ingat?”

﴿ ٨٦ ﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

86. Qul mar rabbus-samāwātis-sab’i wa rabbul-‘arsyil-‘aẓīm(i).

Katakanlah, “Siapakah pemilik langit yang tujuh dan pemilik ?Arasy yang agung?”

﴿ ٨٧ ﴾ سَيَقُولُونَ لِلّٰهِ قُلْ أَلَمْ تَتَّقُوا

87. Sayaqūlūna lillāh(i), qul afalā tattaqūn(a).

Mereka akan menjawab, “Milik Allah.” Katakanlah, “Apakah kamu tidak bertakwa?”

﴿٨٨﴾ قُلْ مَا مَلِكُوهُ كَأُشَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

88. Qul mam biyadihī malakūtu kulli syai'iw wa huwa yujīru wa lā yujāru ‘alaihi in kuntum ta‘lamūn(a).

Katakanlah, “Siapakah yang di tangan-Nya kekuasaan segala sesuatu, sedangkan Dia melindungi dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab-Nya), jika kamu mengetahui?”

﴿٨٩﴾ سَيَقُولُونَ لِلّٰهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ

89. Sayaqūlūna lillāh(i), qul fa annā tushārūn(a).

Mereka akan menjawab, “Milik Allah.” Katakanlah, “(Kalau demikian), bagaimana kamu sampai tertipu?”

﴿٩٠﴾ بَلَا تَتَّبِعُهُمُ الْبَٰلِقَةُ إِنَّهُمْ لَخَبِيرُونَ

90. Bal ataināhum bil-ḥaqqi wa innahum lakāzībūn(a).

Padahal, Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, tetapi sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

﴿ ٩١ ﴾ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذْ أَخَذَ اللَّهُ الْخَهْبَ كُلَّهُ بِمَا خَلَقَ
وَلَعَلَّا بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

91. Mattakhaẓallāhu miw waladiw wa mā kāna ma’ahū min ilāhin iżal laẓahaba kullu ilāhim bimā khalaqa wa la’alā ba’duhum ‘alā ba’d(in), subḥānallāhi ‘ammā yaṣifūn(a).

Allah tidak mengangkat anak dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya. Jika demikian, niscaya setiap tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,

﴿ ٩٢ ﴾ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعْلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

92. ‘Ālimil-gaibi wasy-syahādati fa ta’ālā ‘ammā yusyrikūn(a).

Yang Maha Mengetahui semua yang gaib dan yang tampak. Maha Tinggi (Allah) dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٩٣ ﴾ قُلْ رَبِّ لِمَا تُرِيدُ مَا يُوعَدُونَ

93. Qur rabbi immā turiyannī mā yū’adūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, jika Engkau benar-benar hendak memperlihatkan kepadaku apa (azab) yang diancamkan kepada mereka,

94. Rabbi falā taj'alnī fil-qaumiz-ẓālimīn(a).

Ya Tuhanku, janganlah Engkau jadikan aku termasuk kaum yang zalim.”

﴿ ٩٥ ﴾ وَإِنَّا عَلَىٰ لَدُنُّكَ مَا نَعْبُدُهُمْ لَفَجْرُونَ

95. Wa innā ‘alā an nuriyaka mā na'iduhum laqādirūn(a).

Sesungguhnya Kami benar-benar kuasa untuk memperlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad) apa yang Kami ancamkan kepada mereka.

﴿ ٩٦ ﴾ لِحَفْعِ بَالَتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةِ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

96. Idfa' bil-latī hiya aḥsanus-sayyi'ah(ta), naḥnu a'lamu bimā yaṣifūn(a).

Tolaklah keburukan (mereka) dengan (perbuatan) yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan.

﴿ ٩٧ ﴾ وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَةِ الشَّيْطَانِ

97. Wa qur rabbi a'ūzu bika min hamazātisy-syayāṭīn(i).

Katakanlah, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan

98. Wa a'ūzu bika rabbi ay yaḥdurūn(i).

dan aku berlindung (pula) kepada-Mu, ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku.”

﴿ ٩٩ ﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ

99. Ḥattā iżā jā'a aḥadahumul-mautu qāla rabbirji'ūn(i).

(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, “Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia)

﴿ ١٠٠ ﴾ لَعَلِّيْ أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَا يُلْهَىٰ وَهْمُ وَرَا يَهُمْ
بَرَزْتُ لِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ

100. La'allī a'malu ṣāliḥan fīmā taraktu kallā, innahā kalimatun huwa qā'iluhā, wa miw warā'ihim barzakhun ilā yaumi yub'aśūn(a).

agar aku dapat beramal saleh yang telah aku tinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Di hadapan mereka ada (alam) barzakh⁵¹³) sampai pada hari mereka dibangkitkan.

Catatan Kaki:

⁵¹³) Barzakh yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai dia dibangkitkan pada hari Kiamat.

﴿ ١٠١ ﴾ فَلَا نُفِذُ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ

101. Fa izā nufikha fiş-şūri falā ansāba bainahum yauma'iziw wa lā yatasā'alūn(a).

Apabila sangkakala ditiup, pada hari itu (hari Kiamat) tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka dan tidak (pula) mereka saling bertanya.

﴿ ١٠٢ ﴾ فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

102. Faman šaqlat mawāzīnuhū fa ulā'ika humul-muflihūn(a).

Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, mereka itulah orang-orang beruntung.

﴿ ١٠٣ ﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ لَدُونا

103. Wa man khaffat mawāzīnuhū fa ulā'ikal-lażīna khasirū anfusahum fī jahannama khālidūn(a).

Siapa yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri. Mereka kekal di dalam (neraka) Jahanam.

﴿ ١٠٤ ﴾ تَلْفَهُمْ وَجْوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ

104. Talfahu wujūhahumun-nāru wa hum fihā kālihūn(a).

Wajah mereka dibakar api neraka dan mereka di neraka dalam keadaan sangat menyeramkan.

﴿ ١٠٥ ﴾ لَمْ تَكُنْ لِيَ تَتْلِيْ عَلَيْهِمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ

105. Alam takun āyātī tutlā ‘alaikum fa kuntum bihā tukaẓẓibūn(a).

Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu selalu mendustakannya?

﴿ ١٠٦ ﴾ قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ

106. Qālū rabbanā galabat ‘alainā syiqwatunā wa kunnā qauman ḍāllīn(a).

Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, kedurhakaan kami telah menguasai kami dan kami adalah orang-orang yang sesat.

﴿ ١٠٧ ﴾ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَلَا عُدْنَا فَاِنَّا ظَالِمُوْنَ

107. Rabbanā akhrijnā minhā fa in ‘udnā fa innā zālimūn(a).

Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (api neraka dan kembalikan ke dunia). Kemudian, jika kami masih mengulangi (kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim.”

﴿ ١٠٨ ﴾ قَالِ الْاِنْسُؤْا فِيْهَا وَلَا تُكَلِّمُوْا

108. Qālakhsa'ū fihā wa lā tukallimūn(i).

Dia (Allah) berfirman, “Tinggallah kamu di sana dengan hina dan janganlah berbicara dengan-Ku.”

﴿ ١٠٩ ﴾ إِنَّهُ كَاذِبٌ مِّنْ عِبَادِ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ

الرَّحِيمِينَ

109. Innahū kāna farīqum min ‘ibādī yaqūlūna rabbanā āmannā fagfir lanā warḥamnā wa anta khairur-rāḥimīn(a).

Sesungguhnya segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, “Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat.”

﴿ ١١٠ ﴾ فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سَهْرِيًّا حَتَّى أَنْسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضَاهِكُونَ

110. Fattakhaẓtumūhum sikhriyyan ḥattā ansaukum ḏikrī wa kuntum minhum taḍḥakūn(a).

Lalu, kamu jadikan mereka bahan ejekan sehingga itu membuatmu lupa mengingat-Ku dan kamu (selalu) menertawakan mereka.

﴿ ١١١ ﴾ لَنِيْ جَزَايَتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا لَنَّهُمْ هُمَ الْفَائِزُونَ

111. Innī jazaituhumul-yauma bimā ṣabarū, annahum humul-fā'izūn(a).

Sesungguhnya pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang.

﴿ ١١٢ ﴾ قَالَا كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ

112. Qāla kam labištum fil-arḍi ‘adada sinīn(a).

Dia (Allah) berfirman, “Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?”

﴿ ١١٣ ﴾ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا لَوْ بَعْضُ يَوْمٍ فَسَاءَ الْعَاحِدُ

113. Qālū labiṣnā yauman au baḍa yaumin fas'alil-‘āddīn(a).

Mereka menjawab, “Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari. Tanyalah kepada mereka yang menghitung.”

﴿ ١١٤ ﴾ قَالُوا لَبِثْنَا لَّآ قَلِيلًا لَّوْ أَنْكُم كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

114. Qāla il labištum illā qalīl al lau annakum kuntum ta‘lamūn(a).

Dia (Allah) berfirman, “Kamu tinggal (di bumi) hanya sebentar jika kamu benar-benar mengetahui.”

﴿ ١١٥ ﴾ لَفَسَبْتُكُمْ لَنَمَّا خَلَقْتُكُمْ عَبَدًا وَأَنْكُم لَلِنَا لَا تَرْجِعُونَ

115. Afa ḥasibtum annamā khalaqnākum ‘abaṣaw wa annakum ilainā lā turja‘ūn(a).

Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

﴿ ١١٦ ﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

116. Fa ta‘ālallāhul-malikul-ḥaqq(u), lā ilāha illā huw(a), rabbul-‘arsyil-karīm(i).

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik ‘Arasy yang mulia.

﴿ ١١٧ ﴾ وَمَنْ يَحْكُمْ مَعَ اللَّهِ لَهَا لَئِنْ لَمْ يَرْهَازْ لَهُ بِهِ فَانَّمَا يَسَابُهَا عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

117. Wa may yad‘u ma‘allāhi ilāhan ākhara lā burhāna lahū bih(i), fa innamā ḥisābuhū ‘inda rabbih(i), innahū lā yufliḥul-kāfirūn(a).

Siapa yang menyembah tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya (yang membenarkan) tentang itu, maka perhitungan (amal)-nya hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.

﴿ ١١٨ ﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

118. Wa qur rabbigfir warḥam wa anta khairur-rāḥimīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, berilah ampunan dan rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat.”